

RINGKASAN

LILI HARTINI NIRM 9681554255050009. Pengaruh jarak Branch line dan pemberian jumlah Mute (manik - manik berposfor) yang berbeda terhadap hasil tangkapan rawai dasar (bottom longline) di perairan Tanjung Luar Nusa Tenggara Barat. (Di Bawah Bimbingan Ir. H. ABDUL RACHMAN DANI, M. TASYWIRUDDIN, SPi,MSi dan SULASTRI, SPi).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Perairan Selat Alas Desa Tanjung Luar Nusa Tenggara Barat, yang berlangsung dari tanggal 28 Mei sampai 6 Juni 2000.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jarak branch line pada tali utama terhadap hasil tangkapan rawai dasar dan untuk mengetahui pengaruh daya tarik benda bercahaya (Mute) pada branch line terhadap hasil tangkapan rawai dasar .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan rancangan faktorial, dan pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi langsung terhadap obyek yang diteliti. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis ragam rancangan faktorial dan untuk membedakan masing masing perlakuan diadakan uji lanjut dengan menggunakan prosedur uji Tukey.

Dari hasil penelitian, jenis - jenis ikan yang banyak tertangkap adalah jenis ikan Kerapu (*Epinephelus* sp) dan ikan Kakap Merah (*Lutjanus sanguineus*). Selain itu tertangkap juga jenis - jenis ikan dalam jumlah sedikit seperti ikan Gulamah (*Sciaenus*, sp), Kuwe (*Caranx*, sp), Bambang (*Lutjanus*, sp) dan ikan Kurisi (*Nemipterus*, sp).

Ditinjau dari segi perlakuan diperoleh hasil tangkapan selama 3 trip untuk jarak branch line 5 meter tidak bermute (J5M0) sebanyak 4 ekor, jarak branch line 7 meter tidak bermute (J7M0) sebanyak 7 ekor dan jarak branch line 10 meter tidak bermute (J10M0) sebanyak 6 ekor. Jarak branch line 5 meter bermute 1 (J5M1) sebanyak 7 ekor, jarak branch line 7 meter bermute 1 (J7M1) sebanyak 13 ekor dan jarak branch line 10 meter bermute 1 (J10M1) sebanyak 8 ekor. Jarak branch line 5 meter bermute 2 (J5M2) sebanyak 10 ekor, jarak branch line 7 meter bermute 2 (J7M2) sebanyak 15 ekor dan jarak branch line 10 meter bermute 2 (J10M2) sebanyak 11 ekor. Diketahui juga bahwa komposisi jumlah hasil tangkapan menurut trip dan perlakuannya ternyata besarnya bervariasi. Hasil tangkapan tertinggi yaitu pada perlakuan J7M2 baik pada trip pertama, trip kedua maupun trip ketiga dan diikuti J7M1, J10M2, J5M2, J7M0 dan seterusnya.

Berdasarkan hasil uji lanjut dengan menggunakan prosedur uji Tukey, menunjukkan bahwa penggunaan jarak branch line 7 meter (J7) berbeda nyata dengan jarak branch line 5 meter (J5) dimana $F_{hit} > F_{tab}$ pada taraf nyata 5 %, jarak branch line 10 meter (J10) tidak berbeda nyata dengan jarak branch line 5 meter (J5) dimana $F_{hit} < F_{tab}$ pada taraf nyata 5 % dan jarak branch line 7 meter (J7) tidak berbeda nyata dengan branch line 10 meter (J10) dimana $f_{hit} < f_{tab}$ pada taraf nyata 5 %. Pada perlakuan penggunaan mute (Manik - manik berposfor), penggunaan mute 2 (M2) berbeda nyata dengan yang tidak bermute (M0), dimana $F_{hit} < F_{tab}$ pada taraf nyata 5 %,

penggunaan mute 1 (M1) tidak berbeda nyata dengan yang tidak bermute (M0) dimana $F_{hit} < F_{tab}$ pada taraf nyata 5 % dan penggunaan mute 2 (M2) tidak berbeda nyata dengan penggunaan mute 1 (M1) dimana $F_{hit} < F_{tab}$ pada taraf nyata 5 %.

Disimpulkan bahwa penggunaan jarak branch line yang berbeda dan penggunaan jumlah mute yang berbeda berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Pada jarak branch line 7 meter (J7), diperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan jarak branch line 5 meter (J5) dan jarak branch line 10 meter (J10). Kemudian pada penggunaan mute 2 (M2) diperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak bermute (M0) dan yang bermute 1 (M1) dan ada interaksi antara jarak branch line yang berbeda dan pemasangan jumlah mute yang berbeda. Maka diputuskan untuk menolak H_0 dan H_1 diterima pada taraf uji 5 %.